

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA INGGRIS SMP DI KABUPATEN KENDAL

Ani Susmiatun, Yovitha Yuliejantiningih, Ghufron Abdullah
Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) adakah pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris? (2) adakah pengaruh partisipasi guru terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris? (3) adakah pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris, (2) mengetahui pengaruh partisipasi guru terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris, (3) mengetahui pengaruh secara bersama-sama motivasi berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal yang berjumlah 220 orang, dengan sampel sebanyak 135 orang dengan menggunakan tehnik proportional random sampling. Pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif melalui regresi. Teknik pengolahan data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier dan regresi berganda.

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: 1) Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Kendal secara positif dan signifikan sebesar 44,6%. 2) Pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru sebesar 20,4%. 3) Pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 48,2%.

Kata-kata kunci: motivasi berprestasi, partisipasi dan kompetensi guru.

A. PENDAHULUAN

Data yang dipaparkan oleh Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal pada Rakor Bidang Pembinaan SMP pada hari rabu, tanggal 30 Januari 2019 menyebutkan bahwa perolehan nilai Ujian Nasional siswa SMP untuk mata pelajaran bahasa inggris di Kabupaten Kendal tahun pelajaran kategori: D, rata-rata: 48.12, nilai terendah: 16.0, nilai tertinggi: 98.0 dan standar deviasi: 13.95 (Lampiran 1), berada pada peringkat (tiga puluh satu) dari (tiga puluh dua). Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Perolehan nilai Ujian Nasional siswa SMP untuk mata pelajaran bahasa inggris di Kabupaten Kendal tahun pelajaran berada pada peringkat (tiga puluh) dari (tiga puluh dua) Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah (Lihat lampiran 2). Dari data tersebut dapat menjadi indikasi awal bahwa kompetensi profesional guru-guru Bahasa Inggris di Kabupaten Kendal perlu ditingkatkan lagi.

Menurut Muhsin (2019: 178) pengertian guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orangtua. Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya anak didik merasa tenteram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya. Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

Agar tidak terjadi kejenuhan dalam pembelajaran, guru dapat memilih metode yang cocok dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan pada waktu dan tempat yang sama sekaligus, karena ada kekuatan dan kelemahan pada setiap metode mengajar. Hendri (2010: 2) menjelaskan bahwa tugas profesi guru saat ini dan ke depan sangat berat. Ia bukan saja harus memiliki sejumlah kompetensi akademis semisal penguasaan materi pelajaran, kepiawaian dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran dengan berbagai metode mutakhir, serta terampil dalam

menggunakan alat peraga dan media pembelajaran; melainkan juga ia harus memiliki kematangan dan ketegaran kepribadian

Sergiovanni (2005: 48) menjelaskan tentang kompetensi professional sebagai berikut:

I can think of no instance where levels of social, academic, intellectual, and professional capital are low and student performance is high. Teacher development can help build the intellectual capital that teachers need to keep up by increasing their knowledge of the disciplines and the pedagogical-content knowledge teachers need to teach these disciplines effectively.

Sergiovanni berpendapat bahwa jika kompetensi profesional guru rendah, tidak mungkin kemampuan peserta didik tinggi. Perkembangan guru dapat dilakukan dengan meningkatkan ilmu pengetahuan mereka dan pengetahuan tentang ilmu keguruan yang diperlukan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif.

Menurut Herlina dalam Liana (2012: 16-17) motivasi berprestasi merupakan suatu karakteristik kepribadian yang penting dalam lingkungan organisasi, yang ditandai dengan adanya dorongan pada individu untuk mengungguli orang lain, berprestasi sesuai dengan seperangkat standar yang berlaku dan berjuang untuk sukses. Motivasi merupakan komoditi yang sangat diperlukan oleh semua orang termasuk guru. Motivasi berprestasi bisa terjadi jika guru mempunyai kebanggaan akan keberhasilan. Sergiovanni (1987: 235) berpendapat sebagai berikut:

A great deal is known, for example, about how to arrange job dimensions and work conditions within schools so that teachers are able to live more satisfying personal lives, and to work harder and smarter on behalf of effective teaching and learning. High teacher achievement motivation and strong commitment to work are essential requirements for effective schooling.

Sergiovanni mengatakan bahwa pemahaman bagaimana cara menyusun pekerjaan dan menciptakan suasana kerja di sekolah akan meningkatkan kepuasan kerja para guru, bekerja lebih giat dan lebih cerdas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif. Motivasi berprestasi guru yang tinggi dan komitmen yang kuat untuk bekerja adalah persyaratan yang paling penting bagi sekolah yang efektif.

Ketua MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Kendal juga mengeluhkan saat penugasan pembuatan perangkat soal Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Kenaikan Kelas (PKK) saja yang bersedia membuat soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) sesuai kurikulum 2013 banyak pembuat soal yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan soal dan hanya orang-orang tertentu.

Dijelaskan pula oleh beliau bahwa dari 220 guru Bahasa Inggris SMP baik negeri maupun swasta, yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP hanya sekitar 105 orang atau sekitar 47%. Hal ini mengakibatkan informasi terkini tentang metode belajar, sistem penilaian dan berbagai kebijakan terkini tidak tersampaikan secara menyeluruh kepada para guru. Hal ini juga mengindikasikan partisipasi para guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Kendal dalam kegiatan MGMP masih tergolong rendah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3: Kompetensi profesional guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memegang jabatan guru sebagai profesi.

Menurut Sagala dalam Wahyuningsih (2017: 21) kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari Sub-Kompetensi sebagai berikut : (1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Materi serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum, (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamalik dalam Rahim, Ilyas dan Azis (2019: 2-3), jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Menurut Uno dalam Dudung (2016: 16) kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

Definisi lain diungkapkan oleh BSNP (2009) dalam jurnal Syahrudin, dkk (2013: yaitu: "Professional competence can be defined as the teachers' capability to master their subjects in-depth and the way to appropriately deliver it to the students"

Kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan para guru untuk menguasai secara mendalam materi pelajaran yang diampunya dan cara menyampaikannya kepada para peserta didik secara tepat.

Hakim (2015: 2) berpendapat sebagai berikut: The quality of teaching competence plays an important role in the creation and establishment of the quality of the learning process for students, and also shows the level of professionalism of teachers according to their field and can contribute in improving learning performance.

Hakim berpendapat bahwa tingkat kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kualitas kemampuan mengajar yang memainkan peranan penting dalam memperkaya dan memantapkan kualitas proses belajar bagi siswa, sesuai dengan bidang mereka dan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Konig dan Lauermann (2016: 1) berpendapat sebagai berikut: Teachers' professional competence- their professional knowledge, skills, beliefs and motivation-is a critical predictor of teachers' professional wellbeing and success. Only teaching specific but not general self-efficacy functioned as a mediator in these analyses; the identified predictive effects are thus specific to teachers' professional competence.

Konig dan Lauermann berpendapat bahwa kompetensi profesional guru dapat dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan motivasi. Kegiatan belajar mengajar yang menarik dan kepercayaan diri termasuk dalam kompetensi profesional guru.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru adalah kemampuan maupun karakter guru mengenai sikap, perilaku atau kemampuan, serta kemampuan yang relatif stabil dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

McClelland dalam Hidayat (2008: 3) menggunakan istilah *need for achievement* untuk kebutuhan berprestasi yaitu suatu dorongan pada seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi dengan suatu standar keunggulan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan mencari situasi dimana mereka dapat mencapai tanggung jawab pribadi untuk menemukan pemecahan masalah. Hidayat sendiri (2008: 3) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang sangat kuat untuk berusaha dan bekerja keras demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan serta berusaha menghindari kegagalan.

Robbins (1991: 203) berpendapat sebagai berikut: The idea of achievement motivation learn that achievers prefer situations where they have personal responsibility, feedback, and moderate risks. Motivation theorists have generally assumed that intrinsic motivations such as achievement, responsibility, and competence were independent from extrinsic motivators like high pay, promotions, good supervisor relations, and pleasant working conditions.

Robbins berpendapat bahwa ide motivasi berprestasi mempelajari bahwa orang yang berprestasi lebih suka situasi dimana mereka mempunyai tanggung jawab pribadi, umpan

balik dan resiko yang sedang. Para ahli teori motivasi mempunyai pendapat umum bahwa motivasi dari dalam seperti berprestasi, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan adalah berbeda dengan motivasi dari luar seperti gaji tinggi, promosi jabatan, hubungan yang baik dengan atasan dan lingkungan kerja yang menyenangkan.

Dari definisi tentang motivasi berprestasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang sangat kuat pada seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi dengan suatu standar keunggulan. Bekerja keras demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan serta berusaha menghindari kegagalan. Orang yang memiliki motivasi berprestasi lebih suka situasi dimana mereka mempunyai tanggung jawab pribadi, umpan balik dan resiko yang sedang.

Murniati (2013: 10) menyatakan bahwa MGMP merupakan wadah bersama dari dan untuk para guru. Tempat ini dapat digunakan dengan bebas untuk berdiskusi, melakukan refleksi atau merenung tentang proses pembelajaran yang telah dijalani, bersimulasi, misalnya bagaimana cara mengajarkan suatu konsep dengan menyenangkan, dan membuat catatan bersama-sama dengan teman sejawat.

Alwi (2009: 104) menyatakan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah yang memiliki banyak manfaat di antaranya sebagai tempat menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Upaya ini banyak menimbulkan kritik dari berbagai pihak dilapangan, baik itu dari guru/peserta, guru inti maupun para pemerhati pendidikan. Kritik-kritik itu terutama berkisar tentang kurang maksimalnya KKG dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berlian (2014: 8) menjelaskan bahwa Kelompok Kerja Guru, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk di suatu wilayah atau gugus sekolah wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dari pengertian tersebut di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kelompok kerja guru adalah ajang perkumpulan untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru tersebut lebih profesional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut POS Penyelenggaraan KKG MGMP Depdiknas (2009: iv) MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat Kabupaten/ Kota yang terdiri dari sejumlah guru pada sejumlah sekolah. Kegiatan tersebut harus dikelola secara profesional, terus-menerus dan terprogram untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari beberapa pengertian MGMP tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa MGMP adalah ajang perkumpulan untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru tersebut lebih profesional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif melalui regresi, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik

Dalam penelitian ini telah menguji pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal, pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal dan pengaruh

secara bersama-sama motivasi berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah apa yang akan diteliti itu terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Dengan kata lain, penelitian ini untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek (dalam variabel independen/ bebas) menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen/ terikat. Variabel terikatnya ialah motivasi berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP serta variabel bebasnya ialah kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal.

Penelitian dilakukan pada MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Kendal Tahun Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus .

Populasi, Sampel, dan Sampling

Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi. Adapun sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel (Sudjana). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Kendal yang menjadi anggota MGMP. MGMP tersebut terbagi menjadi 7 (tujuh) kelompok kerja (Pokja) yang berjumlah 220 orang dan kepala sekolah di Kabupaten Kendal yang berjumlah 106 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 118). Sampel dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Kendal sebanyak 135 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Sugiyono dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono: 2015: 128). Berdasarkan tabel Sugiyono, dengan N sebanyak 220 dengan tingkat kesalahan 5% maka sampelnya sebanyak 135 guru.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionate Random Sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen secara proporsional

D. HASIL PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif penelitian secara umum menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian sudah baik. Terbukti dari tanggapan responden yang banyak menyatakan setuju dari masing-masing variabel penelitian. Hasil tersebut kemudian diketahui motivasi guru berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP mempunyai pengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 135 responden yang telah menjawab kuesioner tentang motivasi berprestasi guru bahasa inggris SMP di Kabupaten Kendal berdasarkan persepsi yang menyatakan baik dan sangat baik sebanyak 47 orang atau 35%. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 126,09 yang terletak pada interval 122-129 dalam kategori cukup baik. Hasil analisis regresi sederhana motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai koefisien sebesar 0,658 dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,5$). Besarnya pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 44,6 %. Adapun koefisien korelasi antara motivasi berprestasi guru dengan kompetensi profesional guru yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,668 termasuk pada kategori kuat. Ini berarti bahwa pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika motivasi berprestasi guru meningkat maka kompetensi profesional guru juga akan meningkat.

Dengan demikian orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, bertanggung jawab, dan cenderung mencapai sukses dan keberhasilan dalam usahanya. Motivasi berprestasi guru dirumuskan sebagai dorongan seseorang untuk berusaha mencapai prestasi karena adanya kebanggaan pribadi yang akan diperolehnya kelak. Motivasi berprestasi guru dapat dilihat dari kepemilikan, tanggungjawab pribadi, penetapan diri atas

nilai yang akan dicapai dan menetapkan standar keunggulan, upaya bekerja kreatif, upaya yang dilakukan untuk mencapai cita-cita, kepemilikan tugas dan tanggungjawab, motivasi untuk melakukan kegiatan yang sebaik-baiknya dan upaya melakukan antisipasi.

2. Pengaruh Partisipasi Guru Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 135 responden yang telah menjawab kuesioner tentang partisipasi guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal berdasarkan persepsi yang menyatakan baik dan sangat baik sebanyak 71 orang atau 53 %. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 131,71 yang dibulatkan menjadi 132 terletak pada interval 132-139 dalam kategori baik. Hasil analisis regresi sederhana partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru diperoleh nilai koefisien sebesar 0,364 dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,5$). Besarnya pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru sebesar 20,4 %. Adapun koefisien korelasi antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kompetensi profesional guru yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,452 termasuk pada kategori sedang. Ini berarti bahwa pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika partisipasi guru dalam MGMP meningkat maka kompetensi profesional guru juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam MGMP berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) dengan judul “Keikutsertaan Dalam Kegiatan MGMP, Supervisi Kunjungan Kelas, *In-Service Training*, Dan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Sub Rayon 04 Jakenan Pati” pada Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 7, No. 1, Januari 2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, supervisi kunjungan kelas, dan *in-service training*, memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa Partisipasi guru dalam MGMP berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) dengan judul “Keikutsertaan Dalam Kegiatan MGMP, Supervisi Kunjungan Kelas, *In-Service Training*, Dan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Sub Rayon 04 Jakenan Pati” pada Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 7, No. 1, Januari 2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, supervisi kunjungan kelas, dan *in-service training*, memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam MGMP mempunyai peranan penting untuk mendukung kompetensi profesional guru. Sejalan dengan itu, menurut Alwi (2009: 104) menyatakan bahwa MGMP adalah wadah yang memiliki banyak manfaat di antaranya sebagai tempat menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Upaya ini banyak menimbulkan kritik dari berbagai pihak dilapangan, baik itu dari guru atau peserta, guru inti maupun para pemerhati pendidikan. Kritik-kritik itu terutama berkisar tentang kurang maksimalnya MGMP dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peningkatan kompetensi profesional guru salah satunya sangat tergantung dari bagaimana seorang guru itu dalam memanajemen dirinya sendiri. Salah satu peningkatan kompetensi profesional guru adalah dengan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti program kegiatan MGMP. Kehadiran dari seorang guru pada kegiatan MGMP merupakan garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target kegiatan MGMP. Setiap MGMP pada umumnya telah memiliki tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan kegiatan MGMP. Keaktifan guru dalam MGMP akan dapat menentukan seberapa besar dapat menangkap peluang untuk pengembangan dirinya.

3. Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru dan Partisipasi Guru Dalam MGMP Secara Bersama-Sama Terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Kompetensi profesional guru ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP. Kompetensi profesional guru adalah salah satu tujuan dari seorang guru untuk mengembangkan potensinya. Kompetensi

profesional guru dapat diperoleh dari partisipasi dalam MGMP, mengikuti workshop, seminar pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan di sekolah, budaya sekolah, dan pembuatan karya-karya ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru bahasa Inggris di Kabupaten Kendal nilai f sebesar 61,398 sedangkan nilai f_{tabel} pada taraf

kepercayaan 0,05 menunjukkan angka sebesar 3,07. Sementara nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,694 yang termasuk pada kategori kuat dengan besarnya pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru 48,2 %. Ini berarti bahwa pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP meningkat.

Motivasi berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumardi (2015) dengan judul "Efektivitas Program Revitalisasi MGMP Bahasa Inggris Sebagai Media Pembinaan Profesionalisme Guru". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi program revitalisasi MGMP itu telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang landasan filosofis dan teoritis pembelajaran bahasa Inggris.

Seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya masih ada 51,8 % faktor yang ikut mempengaruhi kompetensi profesional guru. Faktor tersebut bisa faktor internal atau eksternal. Faktor internal misalnya sarana prasarana, buku perpustakaan, dan alat atau media pembelajaran. Faktor eksternal misalnya dukungan orang tua murid, masyarakat, pemerintah, dan komite sekolah.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal berdasarkan persepsi sebanyak 12 orang atau 9 % responden masuk pada kategori sangat baik, sebanyak 35 orang atau 26 % responden masuk pada kategori baik, sebanyak 46 orang atau 34 % responden masuk pada kategori cukup baik, sebanyak 33 orang atau 24 % responden masuk pada kategori kurang baik, dan sebanyak 9 orang atau 7 % responden masuk pada kategori tidak baik. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 126,09 dalam kategori cukup baik. Motivasi berprestasi guru memiliki sumbangan yang signifikan bagi upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara motivasi berprestasi guru dengan kompetensi profesional sebesar 0,668 termasuk pada kategori kuat. Adapun besarnya pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 44,6 %. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika motivasi berprestasi guru semakin tinggi maka kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal akan meningkat.
2. Partisipasi guru dalam MGMP bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal sebanyak 29 orang atau 21 % responden masuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 42 orang atau 31 % responden masuk dalam kategori baik, sebanyak 34 orang atau 25 % responden masuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 25 orang atau 19 % responden masuk dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 5 orang atau 4 % masuk dalam kategori tidak baik. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 131,71 dibulatkan menjadi 132. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata partisipasi guru dalam MGMP bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal dikategorikan baik. Partisipasi guru dalam MGMP memiliki sumbangan yang signifikan bagi upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kompetensi profesional sebesar 0,452 termasuk pada kategori sedang. Adapun besarnya pengaruh Partisipasi guru dalam MGMP

terhadap kompetensi profesional guru sebesar 20,4%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika partisipasi guru dalam MGMP tinggi maka kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal akan meningkat.

3. Pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama memberikan sumbangan secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal. Hal ini dibuktikan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,694 termasuk pada kategori kuat, dengan besarnya pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru R square sebesar 48,2%. Pengaruh positif ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP, maka kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar dan Santosa Agus. 2018. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Alwi, M. 2009. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesional guru sains sekolah dasar Kecamatan Suralaga. *Jurnal Educatio*, 4(2).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berlian, R. 2014. *Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran*. Universitas Bengkulu.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen PMPTK. 2009. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan. KKG MGMP*.
- Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan Tenaga Kependidikan. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djazimi, H. M. A. 2015. *Motivasi Berprestasi Guru Madrasah Aliyah Al Khairiyah Provinsi Banten Perspektif Demografis*. *Jurnal Saintifika Islamica* Volume 2 No. 2 Periode Juli-Desember 2015.
- Dudung, Agus. 2009. *Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP)* Vol.05 No. 01.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. 2014. Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1)
- Fitriani, C., Murniati, A. R., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Girvan, C., Conneely, C., & Tangney, B. 2016. *Extending experiential learning in teacher professional development. Teaching and Teacher Education*, 58, 129–139. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.04.009>
- Gillies, R., Nichols Kim. 2014. How to Support Primary Teachers' Implementation of Inquiry: Teachers' Reflections on Teaching Cooperative Inquiry-Based Science. *The University of Queensland, Brisbane, Australia*.
- J Guo, PD Parker, HW Marsh . 2015. Achievement, motivation, and educational choices: A longitudinal study of expectancy and value using a multiplicative perspective. *The International Journal Of science, technology, engineering, and mathematics [STEM] course selection*.
- Hakim, A. 2015. Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4 (2)

- Hariyanto, H., Muhdi, M., & Abdullah, G. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah (Mts) di kec. Kedung kab. Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 6(3).
- Hendri, E. (2010). Guru berkualitas: profesional dan cerdas emosi. *Jurnal saung guru*.1(2).
- Hidayati, S. 2012. Keikutsertaan dalam Kegiatan MGMP, Supervisi Kunjungan Service Training, dan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Sub rayon Hidayat, S. 2008. *Hubungan Minat Terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. Tahun ke 14.
- Lauermann, Fani dan Konig, Johannes. 2016. "Teacher's Professional Competence and Wellbeing: Understanding The Links Between General Pedagogical Knowledge Self-Efficacy and Burnout". (online). Diakses pada tanggal 18 April 2019, dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959475216300639>.
- Louis Cohen, Lawrence Manion, and Keith Morrison. 2007. *Research Methods in Education*, Sixth Edition. London, United Kingdom: Taylor & Francis Ltd.
- Liana, Y. (2012). Iklim Organisasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru. *Jurnal manajemen dan Akuntansi*, 1(2).
- Muhsin, A. (2019). Peran Gurudalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Al Murabbi*, 4(2)
- Muhdi, M., & Murniati, N. A. N. 2018. Profil Manajemen Diri Guru SMP: Kasus Pada Guru SMP Mata Pelajaran Ujian Nasional Sub Rayon JP3 (*Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*), 1(1).
- Murniati, Ngurah Ayu Nyoman and Dwi, Nuvitalia (2017) Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Fisika Melalui Teaching Clinic MGMP. Universitas PGRI Semarang.
- Nichols, K. Gillies, R. Hedberg, J. 2015. Argumentation-Based Collaborative Inquiry In Science Through Representational Work: Impact On Primary Student's Representational Fluency. *K@ta: Reasearch Science Education*
- _____. 2009. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG/MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Paola Magnano, Giuseppe Craparo, and Anna Paolillo. 2016. Resilience and Emotional Intelligence: which role in achievement motivation *Verona, Italia*.
- Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- PP RI No. 19. 2005. *Tentang Kompetensi Guru*.
- Purnomo, M.T. 2015. Hubungan Keikutsertaan Guru dalam MGMP Bahasa Inggris dengan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTS se Kecamatan Purwakarta. UNY.
- Rahim, Ilyas, Azis. 2019. *Pengaruh Kompetensi Profesional, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Insan Cemerlang Kabupaten Berau*. YUME: Journal of Management Volume 2.
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. 2003. *Organizational Behavior* (16th). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education Inc.
- Robbins, P. Stephen, 1991. *Organizational Behavior, Concepts, Controversies, and Applications*. San Diego State University.
- Sari, D. P. 2013. *Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 UPT Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*. *Jurnal JMP*, 2(1).
- Sergiovanni, Thomas J. 2005. *Leadership What's in it for schools?*. Taylor & Francis e-Library: New York.
- Sergiovanni, Thomas J. 1987. *The Principalship A Reflective Practice Perspective*. Allyn and Bacon, Inc. United States.
- Sudjana, N. . *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke 22
- Sumardi. 2015. *Efektivitas Program Revitalisasi MGMP Bahasa Inggris Sebagai Media Pembinaan Profesionalisme Guru*.

- Supraswati, Ida. 2016. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran SDN Gugus Silawe Kajoran Magelang *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi 14 Tahun ke 5-2016*
- Syahrudin dkk. 2013. *The Role of Teachers" Professional Competence in Implementing School Based Management: Study Analisis at Secondary School in Pare-Pare City of South Sulawesi Province-Indonesia*. Vol. 2, No. 3h.
- UU RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung. Citra Umbara.
- UU RI No. 14. 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*. Jakarta: PT. Prestasi: Pustakaraya.
- Wahyuningsih, R. O. Y. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Man 5 Jombang. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 1(1).
- Wardana, D. S. 2013. *Motivasi berprestasi dengan kinerja guru yang sudah disertifikasi*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1).
- Wibisono, Yusuf. 2009. *Metode Statistik*. Yogyakarta. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.